

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
ENSIKLOPEDIA TEMA MAKANAN SEHAT
KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DESI WULANSARI

NPM: 1611100362

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
ENSIKLOPEDIA TEMA MAKANAN SEHAT
KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DESI WULANSARI

NPM: 1611100362

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kurangnya sarana dan prasarana berupa bahan ajar ensiklopedia atau bahan ajar lainnya dalam proses pembelajaran maka perlu dikembangkan sebuah produk berupa bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat sebagai bahan ajar pembelajaran. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI, (2) Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI, (3) Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI, untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI, untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan Model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli media, 2 ahli materi, 2 ahli Bahasa, 2 pendidik kelas V dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas V SD/MI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia mendapatkan nilai rata-rata persentase ahli materi 84% dengan kategori “sangat layak”. Ahli media mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 82% dengan kategori “layak”. Ahli Bahasa mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori “sangat layak”, penilaian pendidik mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 92,94% dengan

kategori “sangat layak” dan respon peserta didik uji coba skala kecil memperoleh persentase keseluruhan sebesar 83% dengan kategori “layak”, uji coba skala besar memperoleh persentase keseluruhan sebesar 88,41% dengan kategori “sangat layak”. Berdasarkan hasil uraian diatas maka produk yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Ensiklopedia, Makanan sehat



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Wulansari
NPM : 1611100362
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Ensiklopedia Tema Makanan Sehat Kelas V SD/MI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis



Desi Wulansari
NPM. 1611100362



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK
BERBASIS ENSIKLOPEDIA TEMA
MAKANAN SEHAT KELAS V SD/MI**
Nama : DESI WULAN SARI
NPM : 1611100362
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803200

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS ENSIKLOPEDIA TEMA MAKANAN SEHAT KELAS V SD/MI** di susun oleh: **DESI WULAN SARI NPM. 1611100362**, Jurusan **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 15 November 2021**, pada pukul **15:00 - 17:00 WIB** di Ruang **Sidang Virtual Google Meet**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.


(.....)

Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd.


(.....)

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd


(.....)

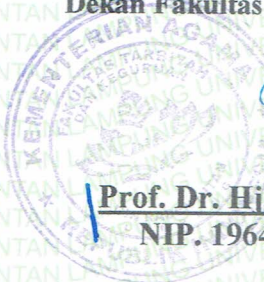
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping II: Nurul Hidayah, M.Pd.


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*

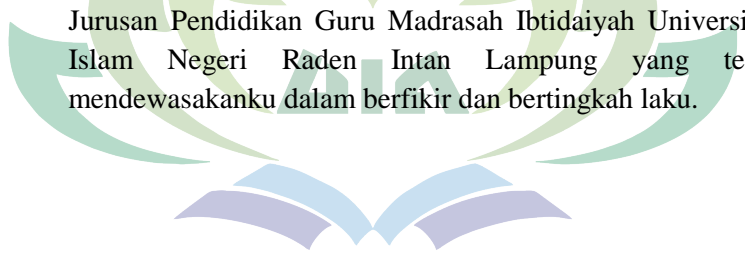
{Q.S Al-Baqarah ;172}



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh kebahagiaan dan rasa bangga, selesainya skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidupku, karena sudaah memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi yang berjudul pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat kelas V SD/MI. kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu Ayahanda Sudarko dan Ibu Mini. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayangsehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakak saya (Eko Febriyanto)beserta keluarga besar tercinta yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertingkah laku.

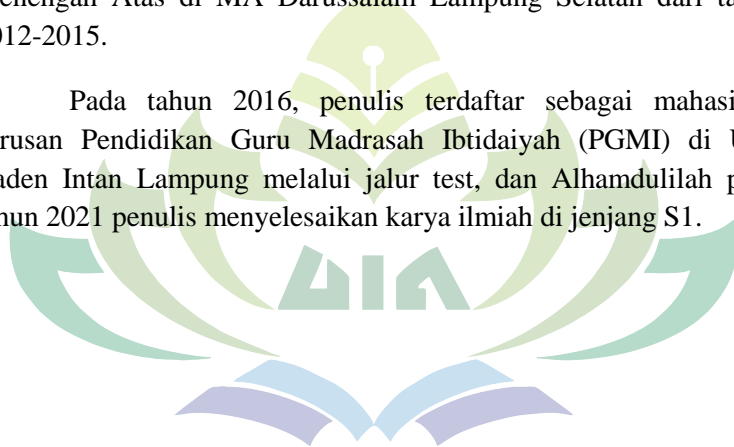


RIWAYAT HIDUP

Desi wulansari dilahirkan di desa Rejomulyo kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 01 April 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudarko dan Ibu Kemini. Penulis memiliki kakak kandung bernama Eko Febriyanto.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah dari Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Sindang sari dari tahun 2003-2009 dan melanjutkan Pendidikan Menengah pertama di MTS Darussalam dari tahun 2009-2012. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di MA Darussalam Lampung Selatan dari tahun 2012-2015.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur test, dan Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Pembimbing I dan ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta fikirannya dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Murniati, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 3 Sindang Sari kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.
6. Ibu Rahmawati, S.Ag, MM selaku kepala sekolah MIN 3 Bandar Lampung.
7. Ibu Mersi Rosmawati MP S.Pd selaku wali kelas V MIN 3 Bandar Lampung, serta adik-adik MIN 3 Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian.
8. Ibu Septi Yulianti, S.Pd.SD selaku wali kelas SDN 3 Sindang Sari Lampung Selatan, serta adik-adik Sindang Sari

Lampung Selatan, yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluative dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Manfaat Pengembangan	13
G. Penelitian yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teoritik	17
1. Bahan Ajar	17
2. Hakikat Pembelajaran Tematik	24
3. Ensiklopedia	27
4. Makanan Sehat	38
5. Materi Pembelajaran	42
6. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan	47
B. Desain Penelitian Pengembangan	47
C. Prosedur Penelitian Pengembangan	48
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	50
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan	51
F. Instrumen Penelitian	54
G. Uji Coba Produk	55

H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	59
1. Analisis Kebutuhan	59
2. Model Draf I	63
3. Model Draf II	73
4. Model Final	81
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan produk peneliti dan produk lain	8
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument penilaian	53
Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi kelayakan	57
Tabel 3.3 Kriteria interpretasi kemenarikan	58
Tabel 4.1 Hasil Validasi ahli materi 1.....	64
Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi II.....	65
Tabel 4.3 Hasil validasi ahli media 1	67
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli media II	68
Tabel 4.5 Hasil Validasi ahli Bahasa 1	70
Tabel 4.6 Hasil validasi ahli Bahasa II	71
Tabel 4.7 Saran dan masukan ahli materi	73
Tabel 4.8 Hasil revisi validasi ahli materi Draf II.....	74
Tabel 4.9 Saran dan masukan ahli media.....	75
Tabel 4.10 Hasil revisi Validasi ahli media draf II	78
Tabel 4.11 saran dan masukan ahli Bahasa.....	79
Tabel 4.12 hasil revisi validasi Bahasa draf II	79
Tabel 4.13 hasil validasi draf 1 dan Draf II	81
Tabel 4.14 hasil respon pendidik 1	82
Tabel 4.15 hasil respon pendidik II.....	83
Tabel 4.16 hasil analisis uji kelompok kecil	85
Tabel 4.17 hasil analisis uji kelompok besar	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	45
Gambar 4.1 Cover depan	62
Gambar 4.2 KI dan KD	62
Gambar 4.3 Diagram hasil validasi materi.....	66
Gambar 4.4 Diagram hasil validasi media	69
Gambar 4.5 Diagram hasil validasi bahasa	72
Gambar 4.6 Diagram validasi ahli materi draf II	
Gambar 4.7 Diagram validasi ahli media draf II.....	
Gambar 4.8 Diagram validasi ahli Bahasa draf II.....	
Gambar 4.9 Respon pendidik 1	82
Gambar 4.10 Respon pendidik II	84
Gambar 4.11 Respon peserta didik MIN 3.....	85
Gambar 4.12 Respon peserta didik SDN 3 Sindangsari	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu menjelaskan dan menjabarkan beberapa kata tentang judul ini. Maka judul yang peneliti maksud yaitu **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS ENSIKLOPEDIA TEMA MAKANAN SEHAT KELAS V SD/MI”**. Dibawah ini merupakan uraian dari beberapa istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang pengembangan dan menghasilkan suatu produk baru serta memvalidasikan produk yang telah dikembangkan di dunia pendidikan. Maka pengembangan dalam judul ini yaitu produk baru yang dihasilkan dan sudah dibuat serta produk yang telah dikembangkan butuh melewati uji dari beberapa ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk jika dipergunakan dalam proses pembelajaran.¹
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar. Bahan ajar atau biasa disebut materi pembelajaran secara garis besar berarti pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tiga hal tersebut harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²
3. Ensiklopedia merupakan daftar istilah ilmu pengetahuan dengan keterangan ringkas tentang arti dari istilah-istilah tadi.

¹Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd,” Bandung: Alfabeta, 2019, h.297

²Nuridin, Syafruddin, Andriantoni, “*Kurikulum Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), h. 102

Ensiklopedia memiliki kemiripan dengan kamus, yaitu sama-sama merupakan daftar istilah yang disusun berdasarkan abjad, hanya pada ensiklopedia lebih merupakan ringkasan topik-topik atau istilah yang ditampungnya.³

4. Makanan sehat adalah makanan yang mengandung banyak unsur, seperti karbohidrat, lemak, vitamin, protein, air dan mineral. Makanan dikelompokkan berdasarkan kegunaannya menjadi tiga kelompok, yaitu: sumber tenaga yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein, sumber zat pembangun yaitu makanan yang mengandung protein dan air, sumber zat pengatur yaitu makanan yang mengandung vitamin dan mineral.⁴

Jadi peneliti yang dimaksud pada judul skripsi ini tentang PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS ENSIKLOPEDIA TEMA MAKANAN SEHAT KELAS V SD/MI.

B. Latar Belakang Masalah

Pengembangan bahan ajar adalah kegiatan mendesain suatu materi yang telah ada menjadi bentuk materi yang baru dengan tujuan untuk mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang lebih efektif, menarik dan bermakna dari sebelumnya, serta tidak bertentangan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pengembangan bahan ajar semestinya mengacu pada tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, bersifat baru, kontemporer dan memiliki nilai lebih dari bahan ajar sebelumnya. Bahan ajar yang diwujudkan dari proses pengembangan seharusnya mengandung empat kompetensi yaitu spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁵

³Pawit M.Yusup, "*Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 226

⁴Nurliyati Rahayu, Erni Munastiwi, "Manajemen Makanan sehat PAUD", *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, Vol.3, No. 2, juni, 2018, h. 68

⁵Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integrative Berbasis Pendekatan Kontekstual", *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5 No 2 (Desember 2018), h.185

Pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah semua hal yang menjadi konten kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan kompetensi dasar. Untuk mencapai standar kompetensi dari setiap mata pelajaran diunit pendidikan tertentu. Untuk alasan ini, materi pelajaran adalah komponen terpenting dari proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (pengajaran yang berpusat pada subjek), memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan diharapkan.⁶

Pendidik harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Bahan ajar adalah segala bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Bahan ajar merupakan salah satu perangkat dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang suatu pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.⁸

Menurut Syafruddin Nurdi dan Andriantoni dalam bukunya menjelaskan bahwa, Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka

⁶Harlinda Syofyan, Zulela MS, M. Syarif Sumantri, "Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa disekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN, h.53

⁷Sri Latifah, "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-biruni*, ISSN:2303-1832 (Februari 2015), h.157

⁸Suci Khairani, Asrizal, Harman Amir, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan literasi Siswa Kelas VIII SMP", *Jurnal Nasional*, Vol, 10, (oktober 2017), h. 154

mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar ialah suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Maka dari itu bahan ajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tematik menurut Rusman berpendapat bahwa lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam keterlibatan proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, bermakna dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat pengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Pengalaman belajar yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih mengamati segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.¹⁰

Menurut pendapat Trianto bahwa bahan ajar yang menggunakan pembelajaran tematik adalah dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik

⁹Syafruddin Nurdi, dan Adrianoni "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 102

¹⁰Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 152

adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkesinambungan.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Maka dari itu melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang telah dipelajari.

Bahan ajar yang tersedia di SD rata-rata hanya berasal dari buku tema pegangan pendidik, buku tema pegangan peserta didik, dan buku modul pegangan peserta didik. Bahan ajar yang menarik adalah bahan ajar yang di desain secara unik dan tidak monoton serta materi disajikan ringkas dan detail keseluruhan serta dalam penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu, untuk melakukan pembelajaran yang menarik harus memiliki bahan ajar yang variatif. Salah satu bahan ajar yang menarik adalah menggunakan ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan informasi dasar tentang hal-hal, konsep atau kejadian umum yang tersusun secara abjad dan terdiri dari beberapa cabang ilmu atau satu cabang ilmu.

Bahan ajar ensiklopedia dibuat dan di desainnya memadukan gambar tentang makanan sehat, selain itu background dalam ensiklopedia dibuat berwarna serta menggunakan ukuran dan jenis font yang berbeda sehingga peserta didik yang akan meningkatkan ketertarikan bahan ajar ensiklopedia. Ensiklopedia dapat digunakan peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh informasi yang lengkap karena

¹¹Hermin Triwahyuni Dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 1 SD, *Jurnal Nasional*, Vol 1, No 2, (Oktober 2016), h. 129

didalam ensiklopedia akan berisi materi IPA tentang makanan sehat.¹²

Seperti halnya yang terdapat pada materi tematik tema 3 yang membahas tentang makanan sehat, dan didalam tema 3 terdapat 3 macam sub tema yang terdiri dari: 1) bagaimana tubuh mengolah makanan, 2) pentingnya makanan sehat, 3) pentingnya menjaga asupan makanan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 173 dibawah ini.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ
بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³

Dari ayat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa larangan untuk memakan makanan yang haram dalam islam serta berbagai pengkondisiannya. Makanan yang haram berdasarkan ayat ini antara lain bangkai, darah, daging babi, serta binatang yang disembelih tanpa menyebut nama asma Allah. Adapun mengonsumsi makanan-makanan haram tersebut diperbolehkan

¹²Prihatin Suliestyowati, dkk, "Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Pada Materi Tokok-tokoh Proklamasi", *Jurnal MoralKemasyarakatan*, kanjuruhan Malang, Indonesia, 2019, h. 34

¹³Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya (Mushaf Al Azhar)", (Bandung: Jabar, 2016), h,26

apabila seseorang dalam keadaan terpaksa, tanpa ada niat untuk mengonsumsi dan tidak mengonsumsi melampaui batas.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis masalah di dua sekolah diantaranya, MIN 3 Bandar Lampung dan SDN 3 Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang khususnya dikelas V SD/MI. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mersi Rosmawati MP S.Pd selaku wali kelas MIN 3 Bandar Lampung, terdapat permasalahan yang muncul yaitu, terbatasnya bahan ajar bagi peserta didik, dimana peserta didik disana menggunakan sumber belajar berupa buku paket dari pemerintah saja dan untuk memperjelaskan materi pembelajaran pendidik menggunakan gambar-gambar yang di unduh melalui internet sebagai tambahan belajar dan di dalam bahan ajar yang digunakan kurang menampilkan makanan sehat, di mana untuk di masa sekarang ini kurangnya rasa menjaga kesehatan tubuh bagi peserta didik, pola makan yang baik untuk kesehatan, karna kesehatan itu penting bagi tubuh dan menjaga pola makan yang sehat dan teratur. Pendidik juga belum pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia sebagai bahan ajar tambahan dalam mengajar. Lebih lanjut ibu Septi Yulianti menambahkan bahwa peserta didik kelas tinggi cenderung tertarik membaca bahan ajar yang di dukung dengan contoh konkret atau nyata.


Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang disatukan serta terdapat materi pembelajaran yang saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menjadi bahan ajar tambahan yang menarik. Dalam bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia membahas tema makanan sehat agar peserta didik dapat memahami pola makan bagi kesehatan tubuh yang diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat. Kemudian gambar-gambar yang disajikan pun berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, dan menggunakan Bahasa yang ringan, sehingga mereka lebih mudah

untuk memahami isi dari buku tersebut. Bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia dapat menjadi sumber belajar yang menarik tidak melulu teks saja yang ditampilkan sehingga diharapkan peserta didik dapat mengambil makna dari setiap cerita yang menyajikan makanan sehat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, serta menjadi alternatif bahan bacaan untuk peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan paparan diatas bahwa terdapat perbedaan antara bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan dengan bahan ajar yang lainnya serta buku siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Perbandingan Produk Peneliti dan Produk yang lain

No	Perbedaan	Produk yang dikembangkan	Produk lain
1	Cover		

2	Isi / Materi		
---	--------------	---	--

Adapun beberapa kondisi yang ditemukan berdasarkan wawancara dengan guru ibu Septi Yulianti, S.Pd dan ibu Mersi Rosmawati MP S.Pd serta dengan peserta didiknya pun membuat peneliti semakin yakin dan semangat untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat kelas V, agar dalam pembelajaran tema makanan sehat dapat mengutamakan kemandirian peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Serta ensiklopedia ini membantu peserta didik mengerti kandungan vitamin apa saja yang terdapat dalam makanan yang mereka konsumsi sehari-hari.

Menurut Piaget anak usia sekolah dasar (7-11 th) berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Disamping itu anak-anak juga memiliki daya fantasi yang tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik serta dapat menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, diperlukan bahan ajar yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif untuk anak. Buku menjadi salah satu bahan ajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku menjadi alternatif bahan bacaan yang digunakan dalam mencerdaskan kehidupan manusia.¹⁴ Ensiklopedia merupakan daftar istilah-istilah ilmu pengetahuan

¹⁴Siwi Pawestri Aprilia, Elvira Hoesein radia, pengembangan media pembelajaran buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan minat membaca Siswa sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu Vol 4 no 4 tahun 2020) h.996

dengan keterangan ringkas tentang arti dari istilah-istilah tadi.¹⁵ Melalui gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan bahan ajar pendukung perlu memperhatikan perkembangan kognitif anak SD/MI yang memasuki tahap perkembangan operasional kongkret, yakni anak menghubungkan antara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pembelajaran di SD/MI akan cepat dipahami apabila anak dilibatkan secara langsung dan mencari informasi sendiri. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran tematik agar lebih bermakna bagi peserta didik maka perlu adanya pengembangan sumber ajar atau bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia.

Bahan ajar sendiri bisa berupa buku cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), hand out, buku, modul, brosur, leaflet, wilchart, dan lain-lain. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti ingin mengembangkan buku ajar berbasis ensiklopedia. Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu. Pada umumnya ensiklopedia menggabungkan teks dengan gambar yang dikolaborasikan sedemikian rupa sehingga menarik.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia adalah serangkaian buku yang berfungsi untuk menggabungkan antara teks dengan gambar yang dipadupadankan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bahan ajar berbasis ensiklopedia yang menarik, memotivasi semangat belajar peserta didik.

¹⁵Pawit M Yusup, Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 226

¹⁶ Arif Hidayat, Sulistiyo Saputra dan J.S.Sukardjo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia kelas X SMAN 1 Boyolali dan SMAN 1 Teras", (*Jurnal Pendidikan Kimia*) Vol. 4 no. 2, 2015, h. 48

Ensiklopedia dapat memberikan informasi secara lengkap dan mudah dipahami. Peserta didik diharapkan mampu memahami semua materi pelajaran dengan baik. Perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik yang memiliki keterkaitan antara tematik khususnya tema makanan sehat digunakan didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidik diminta untuk kreatif dan inovatif dan dapat meningkatkan wawasan dan keminatan peserta didik dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Buku cetak merupakan sumber belajar yang pada umumnya digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Selain buku cetak, buku-buku referensi seperti ensiklopedia dan kamus dapat dijadikan sumber belajar. Ensiklopedia menurut Suwarno adalah suatu daftar subjek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara sistematis dan alfabetis.¹⁷

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Ensiklopedia Tema Makanan Sehat Kelas V SD/MI. hal ini dilakukan supaya peserta didik tertarik untuk belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Selain itu bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia merupakan salah satu sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran tematik, selain tampilannya yang menarik untuk dibaca, bahan ajar ensiklopedia juga mampu meningkatkan pengetahuan baru bagi peserta didik.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

¹⁷Jules Nurhatmi, Muhammad Rusdi Dan Kamid, “Pengembangan Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL)”(*Jurnal Sains pendidikan matematika*), Vol 4 no 1, 2015), h. 38

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Bahan ajar kurang bervariasi.
3. Bahan ajar belum berbasis ensiklopedia pada tema makanan sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia pada tema makanan sehat kelas V SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI?
2. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI.

3. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat untuk peserta didik kelas V SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah peserta didik untuk memahami bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia.
- 2) Meningkatkan antusias peserta didik dengan cara belajar yang menyenangkan.
- 3) Mendapatkan kemudahan tiap kompetensi yang harus dikuasainya.
- 4) Memotivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam menjelaskan pelajaran terutama pembelajaran tematik.
- 2) Guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam membuat bahan ajar.
- 3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan bahan ajar yang lebih menarik.
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia tema makanan sehat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti dengan Judul penelitian pengembangan bahan ajar modul berbasis tematik terintegrasi nilai-nilai islam untuk peserta didik kelas 3 SDN/MI lampung selatan. Dari hasil penelitian memperoleh nilai dari ahli materi terhadap bahan ajar tematik mencapai 92% (valid/layak) dan hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 89% dan 88% (valid/layak). Bahan ajar modul berbasis tematik terintegrasi nilai-nilai islam untuk peserta didik yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran.¹⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati, Rezki Hediarti pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMP/Mts”. Ensiklopedia ini dikategorikan sangat layak di gunakan dalam pembelajaran dengan penilaian dari ahli materi sebesar 87,1%, ahli media sebesar 77,2%, peer reviewer sebesar 86,3%, guru IPA sebesar 93,3%, dan respon peserta didik sebesar 91%.¹⁹
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lia lestari dengan judul penelitian pengembangan ensiklopedia pada materi bangun ruang kelas V SD/MI. hasil penelitian menunjukkan pengembangan berupa ensiklopedia pada materi bangun ruang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak

¹⁸Widia Astuti, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam untuk Peserta Didik kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), h. ii

¹⁹ Sulistiyawaty, Rezki Hediarti, “Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk siswa kelas VII SMP/Mts”, (Journal Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015), h. 77

digunakan sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran. Hasil dari pengujian kelayakan ahli materi sebesar 88%, ahli bahasa 92%, ahli desain 86,67%, dan uji respon pendidik 87,13%, uji coba skala kecil 85,71%, dan uji coba skala besar 87,14%. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ensiklopedia pada materi bangun ruang sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab 1	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan pengembangan F. Manfaat Pengembangan G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan H. Sistematika Penulisan
Bab II	Landasan Teori A. Deskripsi Teoritik B. Kerangka Berfikir
Bab III	Metode penelitian A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan B. Desain Penelitian Pengembangan C. Prosedur Penelitian Pengembangan D. Spesifikasi Produk yang pengembangan E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan F. Instrument Penelitian uji Produk G. Teknis Analisis Data

²⁰Lia Lestari, "Pengembangan Ensiklopedia Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD/MI", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h.ii

Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan B. Pembahasan
Bab V	Penutup A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan Lampiran	



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar. Bahan ajar atau biasa disebut materi pembelajaran secara garis besar berarti pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tiga hal tersebut harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²¹

Bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun peserta didik sebab bahan ajar merupakan salah satu syarat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa ketersediaan bahan ajar baik guru maupun peserta didik akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti kita ketahui, bidang pendidikan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini tidak disangka lagi menjadi rujukan utama untuk melakukan perubahan termasuk pendidikan.²² Dengan begitu dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar bahan ajar merupakan komponen utama dan memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peranan penting untuk pendidik

²¹Nurdin, Syafruddin, Andriantoni, “*Kurikulum Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), h. 102

²²Sri Katun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, “Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 jember”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi IX No.2 2015, h.130

dan peserta didik bahwa salah satu syarat untuk mencapai pembelajaran. Seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih dan pendidik dapat menyesuaikan antara bidang pendidikan dan perkembangan. Bahwa pendidik harus menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Memilah bahan ajar dimulai dengan memahami karakteristik bahan ajar yang akan diberikan. Ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik bahan ajar. Diungkapkan oleh Harijanto bahwa bahan ajar yang dapat memudahkan belajar, yaitu bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas berupa: a) tujuan umum pembelajaran, b) tujuan khusus pembelajaran, c) petunjuk khusus penggunaan buku ajar, d) uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, e) gambar ilustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, f) rangkuman, g) evaluasi formatif dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya, h) daftar bacaan, dan i) kunci jawaban.

Komponen - komponen tersebut diperlukan dalam mengembangkan bahan ajar yang baik dan berkualitas. Sebuah bahan ajar yang di desain secara lengkap, bisa berperan sebagai bahan belajar mandiri, lengkap yang dalam artian sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Materi ajar yang disampaikan diuraikan secara lengkap untuk memberikan wawasan yang penuh bagi peserta didik. Ilustrasi media yang tercipta menarik bagi peserta didik. Terakhir adanya umpan balik berdasarkan materi yang diterima peserta didik melalui bahan ajar yang diberikan.

Bahan ajar sebagai pembawa kontribusi peserta didik, secara lebih khusus Andi prastowo mengungkapkan tujuan dari bahan ajar, di antaranya: a) menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dilapangan, yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan di sekitar peserta

didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, b) membantu pendidik sebagai sumber belajar saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan bahan ajar tersebut dapat diketahui bahwa adanya bahan ajar tidak hanya berguna bagi pendidik, tetapi dibutuhkan pula oleh peserta didik. Bahan ajar diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.²³

c. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa jenis, yaitu jenis bahan ajar cetak, non cetak, dan bahan ajar display.

1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Dari sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam beragambentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih dijadikan sebagai media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibandingkan program-program lain, seperti komputer. Bahan ajar cetak, diantaranya modul, buku teks, lembar kerja siswa, hand out dan lainnya.

2) Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Selain itu, modul

²³Sa'dun Akbar. dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", (PT Remaja Rosdakarya 2017), h.30-31

dikatakan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di rancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.²⁴

3) Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu jenis bahan ajar. Seperti yang kita ketahui buku sudah sejak dahulu digunakan sebagai salah satu sumber belajar, sumber informasi, gagasan, dan menjadi hal pokok dalam bidang pengetahuan. Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberikan pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau praktek. Seperti halnya modul yang memiliki karakteristik, dalam pembuatan LKS pun ada langkah-langkah penulisannya, yaitu:

- a) Melakukan analisis kurikulum: SK, KD, indikator dan materi pembelajaran.
- b) Menyusun peta kebutuhan LKS.
- c) Menentukan judul LKS.
- d) Menulis LKS.
- e) Menentukan alat penilaian.

5) Handout

Handout adalah buku pegangan peserta didik yang berisi tentang suatu materi pelajaran secara lengkap. Selain itu, handout menyajikan materi yang harus dipelajari yang disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai melalui prosedur dengan materi yang tersusun

²⁴*Ibid*, h. 32-33

secara sistematis. Terakhir dalam latihan ataupun tugas dan soal evaluasi tertuang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

6) Bahan Ajar Non Cetak

Berbeda halnya dengan bahan ajar cetak pada umumnya. Bahan ajar non cetak memiliki perbedaan yang bisa dikatakan lebih menarik dibanding dengan bahan ajar cetak. Bahan ajar non cetak memiliki ciri khas yang menarik dalam memberikan sentuhan informasi bagi peserta didik.

7) Bahan Ajar Display

Bahan ajar display digunakan oleh guru pada saat menyampaikan informasi kepada peserta didik didepan kelas. Jenis bahan ajar display, diantaranya adalah flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto dan realita. Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan. baik oleh guru maupun peserta didik, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.²⁵

d. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

1) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak ada beberapa ketentuan yang hendaknya kita jadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut:

- a) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b) Menurut Steffen dan Ballsteaedt dalam diknas, ada 6 hal yang harus dimengerti dalam menyusun bahan ajar cetak, yaitu:

²⁵*Ibid*, h. 34-39

- (1) Susunan tampilannya jelas dan menarik.
- (2) Bahasa yang mudah.
- (3) Mampu menguji pemahaman.
- (4) Adanya stimulan.
- (5) Kemudahan dibaca.
- (6) Materi intruksional.²⁶

2) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Audio

Penggunaan teknologi adalah salah satu bentuk bahan ajar audio. Perlu diketahui teknik penyusunan bahan ajar audio adalah sebagai berikut:

- a) petunjuk penggunaan.
- b) Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok.
- c) Adanya Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, dan menarik yang ditulis dan kemudian direkam.
- d) Tugas-tugas ditulis dalam lembar lain.
- e) Penilaian dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- f) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi.²⁷

3) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Audio Visual

Menurut Diknas, ada beberapa teknik dalam menyusun bahan ajar audio visual yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis kurikulum.
- b) Penentuan media.
- c) Skema atau scenario dalam sebuah program video/film.
- d) Pengambilan gambar
- e) Proses editing.²⁸

4) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Interaktif

Secara garis besar, menurut Diknas teknik penyusunan bahan ajar interaktif adalah sebagai berikut:

²⁶Andi Prastowo, "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*", (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h. 73

²⁷*Ibid*, h. 74-75

²⁸*Ibid*, h. 75

- 1) Perlunya pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai.
- 2) Disajikan dalam bentuk *compact disc*.
- 3) Menurunkan judul dari kompetensi dasar atau materi pokok.
- 4) Menuliskan petunjuk pembelajaran.
- 5) Menjelaskan informasi pendukung secara jelas, padat, dan menarik.
- 6) Menuliskan tugas-tugas dalam program interaktif.
- 7) Melakukan penilaian terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- 8) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi.²⁹

e. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Menyusun bahan ajar dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan dalam penyusunan bahan ajar diantaranya yaitu:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit dimengerti.
- 3) Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui alternatif bahan ajar yang dibuat.

²⁹*Ibid*, h. 76

³⁰Andi Prastowo, “*Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*”, (Depok: Prenada Media Grup, 2018), h.31

2. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pendidikan memiliki kedudukan sebagai media yang berpengaruh untuk kemajuan suatu bangsa terhadap apa yang diperoleh melalui pengembangan sumber daya manusia disetiap aspeknya.³¹ Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkannya. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran yang lainnya.³²

Menurut Depdiknas Trianto dalam bukunya menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.” Pembelajaran tematik

³¹Rindha Windi, Astuti Ismail Suardi Wekke, “Kurikulum 2013 di MI, Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim” Tadris, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1 2017, h.33

³²Rusman, “*Model-Model Pembelajaran*”, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2016), h. 254

adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta ketrampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan siswa aktif atau mencari sendiri dan menemukan apa yang mereka pelajari.³³

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.³⁴ Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, berkesan dan menarik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Ada beberapa Karakteristik pembelajaran tematik ialah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

³³Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, Vol II, No 1, (juni 2015), h.35-36

³⁴Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik dikelas 2 SDN Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2, (2017), h. 140

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁵

Menurut Depdiknas dalam bukunya bahwa, karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran tematik meliputi enam macam, yaitu: pertama pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, kedua kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, ketiga kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, keempat membantu mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik, kelima menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan keenam mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dan karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran terpadu, maka karakteristiknya meliputi empat macam, sebagai berikut: holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Dari berbagai pendapat tentang karakteristik pembelajaran tematik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan secara tidak langsung memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

³⁵*Ibid*, h. 258-259

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Maka mamat, SB, dkk (prastowo) menyatakan bahwa terdapat 9 prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan, ialah pembelajaran yang dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran yaitu (PPKN, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar.
- 3) Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran kedalam proses pembelajaran.
- 6) Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran yang lainnya.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.³⁶

3. Ensiklopedia

a. Pengertian Ensiklopedia

Menurut Wikipedia Kata “ensiklopedia” diambil dari Bahasa Yunani; *Enkyklios paideia* yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Ensiklopedia itu sebuah pendidikan paripurna yang mencakup semua lingkaran ilmu pengetahuan.³⁷ Seringkali ensiklopedia di campurbaurkan dengan kamus dan ensiklopedia-ensiklopedia awal memang berkembang dari kamus.

³⁶Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, “Pembelajaran Tematik SD/MI” (Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI 2019), H. 12

³⁷<http://Wikipedia,Ensiklopedia.Com>, diakses pada tanggal 23 juli 2020 pukul: 09:58

Perbedaan kamus dan ensiklopedia ialah bahwa sebuah kamus hanya memberikan definisi seperti entri atau lemma dilihat dari sudut pandang linguistik atau hanya memberikan kata-kata sinonim saja, sedangkan sebuah ensiklopedia memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari yang kita cari. Lebih singkatnya, kamus adalah daftar kata-kata yang dijelaskan dengan kata-kata lainnya sedangkan sebuah ensiklopedia adalah sebuah daftar hal-hal yang kadang kala dilengkapi dengan gambar.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ensiklopedia adalah Buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu.³⁹

Ensiklopedia merupakan daftar istilah ilmu pengetahuan dengan keterangan ringkas tentang arti dari istilah-istilah tadi. Ensiklopedia memiliki kemiripan dengan kamus, yaitu sama-sama merupakan daftar istilah yang disusun berdasarkan abjad, hanya pada ensiklopedia lebih merupakan ringkasan topik-topik atau istilah yang ditampungnya.⁴⁰ Sedangkan menurut pendapat Suwarno ensiklopedia adalah suatu daftar subjek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis.⁴¹

Pada setiap halaman ensiklopedia memiliki komposisi letak gambar dan posisi dan materi yang konsisten, letak setiap materi jelas dengan garis pembatas, desain halaman sederhana dan praktis mudah dibaca. Foto yang ditampilkan jelas (tidak kabur), fokus foto pada objek dapat dibedakan dengan elemen lain. Perbandingan ukuran panjang dan lebar foto seimbang (foto tidak terlalu panjang atau lebar), ukuran

³⁸<http://Wikipedia.a>Ensiklopedia.Com, diakses pada tanggal 23 juli 2020 pukul: 09:58

³⁹ Kusnadi, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*", (Surabaya: Team Penerbit), h. 154

⁴⁰ Pawit M.Yusup, "*Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 226

⁴¹ Wening Cahyawulan, Dwi Racmawati, "Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA Suluh Jakarta", (*Jurnal Bimbingan Dan Konseling*), Vol. 7, No. 2, Desember 2018, h. 141

foto tidak terlalu besar atau kecil, ukuran foto ideal dengan ukuran kertas. Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca, ukuran huruf tidak besar atau terlalu kecil dan komposisi warna huruf yang tepat.⁴²

Buku cetak merupakan sumber belajar yang pada umumnya digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas. Selain buku cetak, buku-buku referensi seperti ensiklopedia dan kamus dapat dijadikan sumber belajar. Ensiklopedia dan kamus tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa saja tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran sains khususnya fisika.⁴³

Ensiklopedia merupakan sebuah buku atau serangkaian buku yang mengumpulkan keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu. Ciri lain yang dimiliki ensiklopedia adalah memuat informasi dengan penjelasan yang lebih detail dari topik tertentu dengan disertai gambar atau ilustrasi yang menarik bagi pembaca. Ensiklopedia dapat dijadikan sumber belajar yang alternatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru serta dapat memperluas wawasan bagi pembacanya.⁴⁴

Ensiklopedia memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dari media lainnya. Ensiklopedia menjelaskan isinya sesuai abjad, sedangkan media lainnya seperti, buku sejarah tidak sesuai abjad. Ensiklopedia memiliki *cover* yang tebal dan

⁴²Samsul Nizar, dkk “Pengembangan Ensiklopedia Tanaman Obat Koleksi PT. SidoMuncul Sebagai Media Pembelajaran Materi Plantea Kelas X SMA”, *Journal of Biology Education* (2017).h.16.

⁴³Jules Nurhatmi, Muhammad Rusdi Dan Kamid, “Pengembangan Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL)”, (*Jurnal Sains pendidikan matematika*), Vol 4 no 1, 2015), h. 38

⁴⁴Sulistiyawati dan Rezki Hediati, “Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi Sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa kelas VII SMP/MTS”, *Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, Vol.12, No.1 november 2015, h. 82

keras yang berukuran kurang lebih 0,5cm. ensiklopedia yang dirancang oleh penulis bertemakan makanan sehat.⁴⁵

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Untari keunggulan ensiklopedia yaitu peserta didik dapat mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, orisinil, dan rasa ingin tahu. Peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan dari beberapa gagasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan kumpulan-kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi baik tentang kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu yang disajikan secara luas, lengkap, dan tersusun berdasarkan abjad atau kategori tertentu.

b. Tujuan Ensiklopedia

Menurut Suwarno ensiklopedia diciptakan memiliki tujuan tertentu, berikut ini 3 tujuan ensiklopedia secara umum, yaitu:

1) Source of Answer to Fact Question

Ensiklopedia dapat berperan sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta data-data. Ensiklopedia disusun untuk menyajikan mater-materi yang berdasarkan pengetahuan ataupun kejadian dan sesuatu hal yang benar-benar ada, bukan karangan semata. Sehingga pengguna

⁴⁵Ahmad Fikri Maulana, Heri Iswandi, Hardono Wisno Wijaya' "Perancangan Ensiklopedia Pariwisata Alam Kota Pagar Alam", *Jurnal Seni Desain & Budaya* Vol. 1 No. 1 Maret (2016) ISSN: 2502-8626

⁴⁶Maria Regina Betsi, Entin Daningsih, Titin, "Kelayakan Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati dari Buah Kalantik, Alupm dan Taroyotn di Kabupaten Bengkayang", *Jurnal Untan*, (2018), h.2

yang menggunakan ensiklopedia hanya akanmendapat jawaban yang akurat karena materi yang didapat berdasarkan pengetahuan dan fakta.

2) *Source Of Background Service*

Ensiklopedia sebagai sumber informasi yang memuat topic dan pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut.Bisa dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas berbagai macam hal dan fenomena yang dijadikan sebagai subjek bahasan untuk disajikan dalam bentuk cetakan.

3) *Direction Service*

Merupakan layanan pengarahan terhadap bahan-bahan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas.Setiap akhir pembahasan suatu subjek, pada ensiklopedia selalu dicantumkan referensi mengenai bahasan materi yang sudah dituangkan. Referensi ini bukan hanya sumber materi yang digunakan dalam pembahasan, namun juga sumber referensi lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.⁴⁷

Memang materi yang dituangkan dalam ensiklopedia yang bertema tertentu atau lebih khusus, materi yang disampaikan lebih menyeluruh dan lengkap. Ensiklopedia rata-rata berukuran dan memiliki ketebalan lebih besar dari pada buku pada umumnya, ini menunjukkan bahwa materi yang terkandung dalam ensiklopedia berusaha disajikan dengan selengkap dan sedetail mungkin, jika ada materi yang tidak sempat disampaikan biasanya dalam ensiklopedia akan disajikan rujukan bagaimana untuk memperoleh materi atau informasi yang belum disampaikan tersebut.

⁴⁷ Sawitri Komarayanti, Ensiklopedia buah-buahan lokal berbasis potensi alam jember, (*jurnal biologi dan pembelajaran biologi*, 2017), Vol. 2, No. 1, h.73.

c. Manfaat Ensiklopedia

- 1) Sebagai sarana untuk mencari informasi dasar mengenai berbagai masalah
- 2) Sebagai sarana utama dalam langkah awal untuk melakukan sesuatu kajian mengenai sesuatu subjek.
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui kebenaran suatu informasi.
- 4) Sebagai jendela informasi dunia.⁴⁸

d. Karakteristik Ensiklopedia

Ensiklopedia sebagai buku referensi yang termasuk dalam kategori buku nonteks pelajaran, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Buku-buku yang dapat digunakan disekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku pegangan utama atau pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Buku-buku yang tidak menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan instrument evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS) atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis.
- 3) Buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan.
- 4) Buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 5) Materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca,

⁴⁸Widayat prihartanta, "Ensiklopedia umum nasional," *jurnal adabiya* Vol. 5, No. 85, 2015, h. 5

sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum.

- 6) Materi atau isi buku nonteks pelajaran cocok untuk digunakan sebagai bahan pengayaan, atau rujukan, atau panduan, dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Sehingga dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa buku nonteks pelajaran adalah buku-buku yang berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Untuk menghasilkan ensiklopedia yang baik, maka hendaknya memuat karakteristik pembuatan ensiklopedia itu sendiri, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tema disusun secara alfabetis atau mengikuti suatu sistem tertentu yang logis secara keilmuan.
- b) Penjelasan tema disertai dengan gambar-gambar yang menarik, relevan dan informatif dengan tema yang dibahas.
- c) Tema memiliki tingkat kekomplitan yang tinggi atau sangat lengkap.
- d) Setiap tema dibahas secara komprehensif.
- e) Seluruh tema yang disajikan konsisten dengan bidang bahasan ensiklopedia tersebut.
- f) Ensiklopedia dilengkapi dengan glosarium, indeks, dan daftar pustaka.⁴⁹

⁴⁹Suherli, "Mengenal Buku Nonteks Pelajaran (Bagian 1)", dalam www.Suherlicentre.blogspot.co.id, diakses tanggal 17 Desember 2020.

e. Jenis – Jenis Ensiklopedia

1) Ensiklopedia umum / Nasional

Ensiklopedi umum atau ensiklopedi nasional adalah ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal–hal, abstrak, konsep atau kejadian-kejadian umum.

2) Ensiklopedia Khusus atau Ensiklopedia Subjek

Ensiklopedia khusus adalah ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu.

3) Ensiklopedia Internasional

Ensiklopedia internasional adalah ensiklopedia yang memuat informasi (sedapat mungkin) didunia, tanpa member penekanan pada informasi yang berasal dari suatu Negara atau kelompok Negara tertentu.⁵⁰

Peneliti berpendapat bahwa mengembangkan ensiklopedia yang dapat membantu pendidik juga peserta didik untuk lebih bisa memahami isi yang telah disajikan dalam ensiklopedia. Ensiklopedia yang dikembangkan oleh peneliti dilengkapi dengan cara membaca ensiklopedia, langkah-langkah penyusunan ensiklopedia, apa itu makanan sehat, materi yang terdapat didalam makanan sehat, materi tema 3 makanan sehat yang terdapat banyak gambar yang menarik, serta evaluasi yang dapat menambah wawasan peserta didik terkait materi yang disajikan didalam ensiklopedia.

f. Sejarah Ensiklopedia

1) Ensiklopedia pada Masa Klasik Antik di Eropa

Kata ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, terutama bahasa Yunani Kuno. Walaupun begitu, ensiklopedia tertua bukanlah berasal dari Yunani tetapi dari Kekaisaran Romawi yang ditulis oleh Marcus Porcius Cato dan hidup pada abad ke-3 samapai 2 sebelum Masehi. Bentuk ensiklopedia yang masih ada sampai sekarang dan tertua ditulis

⁵⁰*Ibid*, h.7

oleh Caius Plinius Secundus pada abad pertama Masehi. Ensiklopedia Plinius ini terdiri dari 38 jilid.

2) Sejarah Ensiklopedia di Dunia Modern

Pada era modern kata ensiklopedia secara pertama kali dipakai oleh Paul Scalich, seorang penulis Jerman pada tahun 1559. Lalu filsuf Inggris Prancis Bacon pada awal abad ke-17 memakai kata ini pada arti modern. Tetapi makna kata ensiklopedia baru dipakai dalam artinya seperti hari ini setelah Denis Diderot, seorang penulis dan filsuf Prancis juga memakai kata ini untuk memberi nama proyek yang sedang dikerjanya. Proyeknya yang juga dikatakan proyek abad ke-18 ini berlangsung selama 30 tahun, dari tahun 1750-1780.

Tujuan proyeknya ini untuk menulis secara sistematis semua pengetahuan yang diketahui oleh umat manusia. Dalam bahasa Prancis ensiklopedia Diderot ini disebutnya *encyclopedie ou dictionnaire raisonne des sciences, des arts et des metiers*. Artinya dalam bahasa Indonesia ialah ensiklopedia atau kamus beranotasi tentang ilmu pengetahuan, seni dan pekerjaan.⁵¹

3) Sejarah Ensiklopedia di Indonesia

a) Era Klasik

Ensiklopedia tertua di Indonesia berasal dari pulau Jawa dari budaya Jawa-Hindu dan ditulis dalam bahasa Jawa Kuna. Ensiklopedia ini disebut Cantaka Parwa dan berisi segala macam ilmu pengetahuan dan cerita-cerita mitologi dan wiracarita. Kemungkinan besar kitab Cantaka Parwa ini ditulis pada abad ke-9 Masehi. Selain Cantaka Parwa, kitab Canda Kirana yang kurang lebih berasal dari masa yang sama pula pantas disebut pula. Tetapi Canda Kirana sebenarnya lebih menampilkan ciri-ciri khas kamus daripada ensiklopedia.

Lalu pada masa pasca-Hindu atau masa Islam Jawa, antara abad ke-16 sampai abad ke-18, muncul

⁵¹*Ibid*, h. 8.

karya-karya sastra yang sebenarnya bukan dimaksudkan sebagai ensiklopedia, tetapi bersifat ensiklopedis. Kitab-kitab yang dimaksud ini adalah Serat Centhini dan Serat Cabolang. Kitab-kitab ini berisikan cerita siswa yang mengembara dan belajar di mana-mana. Di setiap tempat di mana ia singgah, di situ ia belajar hal baru. Kitab-kitab ini yang tidak jarang tebalnya berjilid-jilid, pada mulanya memang diperkirakan memang kumpulan karya-karya mengenai segala macam ilmu pengetahuan yang dirangkai menjadi satu.

Kemudian pada pertengahan abad ke-19, sang pujangga Surakarta; Ranggawarsita menulis sebuah karya sastra yang disebutnya Pustaka Raja Purwa ("Kitab Raja Kuna"). Kitabnya ini yang sangat digemari oleh khalayak ramai kala itu, memuat segala macam cerita tentang sejarah raja-raja kuna dan lain hal. Cerita-cerita ditulis secara kronologis oleh Rangga Warsita. Bahkan setelah Rangga Warsita tidak melanjutkan kitab ini, kitab ini dilanjutkan oleh para penggemarnya.

Pada tahun 1898, sebuah karya bersifat ensiklopedis ditulis di Surakarta oleh Ki Padmasusastra (Wira Pustaka). Kitab ini oleh Padmasusastra dinamainya Bauwarna. Karyanya ini sudah bersifat modern, karena semua bahan-bahan yang dibahas dan dimuat dalam bukunya disusun menurut abjad. Saat ini naskah tersebut tersimpan di Museum Radyapustaka Surakarta.⁵²

b) Era Kontemporer

Orang-orang Indonesia yang mengecap pendidikan kolonial Belanda, mulai akhir abad ke 19 dan awal ke 20 mulai tertarik dengan ide-ide dan gaya pemikiran Dunia Barat. Lalu muncullah karya-karya

⁵²*Ibid*, h.9

yang bersifat ensiklopedia dalam bahasa Indonesia. Tetapi ensiklopedia lengkap dalam bahasa Indonesia baru muncul pada tahun 1953, setelah Indonesia merdeka, yaitu Ensiklopedia Indonesia.

Pada era pasca Kemerdekaan Indonesia, ensiklopedia yang terkenal antara lain adalah Ensiklopedia Indonesia. Selain itu ada pula Ensiklopedia Nasional Indonesia yang terdiri dari 18 jilid. Lalu pada dasawarsa terakhir abad ke-20 muncul pula ensiklopedia yang berasaskan agama Islam dan disebut Ensiklopedia Islam Indonesia. Salah seorang penyusun ensiklopedia terakhir ini adalah Nurcholish Madjid.

Lalu ada pula ensiklopedia berdasarkan ajaran Katolik berjudul Ensiklopedia Gereja yang disusun oleh Adolf Heuken. Selain itu ada pula beberapa ensiklopedia-ensiklopedia kecil yang tidak terlalu penting dan merupakan terjemahan dari bahasa-bahasa asing. Biasanya ensiklopedia-ensiklopedia ini merupakan ensiklopedia-ensiklopedia remaja atau anak-anak.

c) Ensiklopedia Pada Masa Depan

Dengan munculnya revolusi informasi digital, maka muncullah pula ensiklopedia dalam bentuk perangkat lunak di mana setiap entri atau lemma bisa dicari dengan mudah. Sebuah contoh ialah Encarta, ensiklopedia keluaran Microsoft. Pada tahun 2001 muncul sebuah ensiklopedia populer di internet yaitu Wikipedia. Wikipedia berusaha menulis sebuah ensiklopedia yang terlengkap dalam semua bahasa di dunia dan menyajikannya secara bebas di dunia maya. Ensiklopedia online ini tersaji dalam banyak bahasa, antara lain bahasa Indonesia.

g. Ciri- ciri Ensiklopedia

Ensiklopedia mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan buku lain. Sejalan yang dikemukakan oleh Recha bahwa ensiklopedia memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Terdapat artikel atau topik dan sub topik.
- 2) Terdapat definisi artikel atau topic yang diikuti penjelasan umum.
- 3) Terdapat rujuk silang (cross reference) atau futher more, see also, running indeks, Dll.
- 4) Terdapat paragraf, gambar, tabel atau garfik.
- 5) Disusun dan disajikan secara sistematis alfabetis.
- 6) Terdapat indeks.
- 7) Terdapat tambahan “faktaneka” yaitu aneka fakta ilmu pengetahuan.
- 8) Terdapat petunjuk penggunaan yang berisi penjelasan umum isi buku serta bagian-bagian penting buku.⁵³

h. Cara Membaca Ensiklopedia

Membaca ensiklopedia sama halnya dengan membaca sebuah kamus. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik atau kata yang ingin dicari. Kedua, menemukan halaman dengan cara melihat huruf pertama dengan kata yang akan dicari. Ketiga, membaca dengan seksama informasi yang berkaitan dengan topic atau kata yang ingin dicari. Keempat, jika penjelasan kurang jelas dapat melihat ilustrasi gambar yang terdapat pada ensiklopedia.⁵⁴

4. Makanan Sehat

a. Konsep Makanan Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung banyak unsur, seperti karbohidrat, lemak, vitamin, protein, air dan mineral. Makanan dikelompokkan berdasarkan

⁵³Fima Hanik Aturochmah, “Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kelas V Sekolah Dasar”, (Skripsi Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), h.10.

⁵⁴*Ibid*, h.12

kegunaannya menjadi tiga kelompok, yaitu: sumber tenaga yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein, sumber zat pembangun yaitu makanan yang mengandung protein dan air, sumber zat pengatur yaitu makanan yang mengandung vitamin dan mineral. Gizi seimbang diindonesia divisualisasikan dalam bentuk tumpeng gizi seimbang (TGS) yang sesuai dengan budaya Indonesia. Tgs dirancang untuk membantu setiap orang memilih makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan berbagai kebutuhan menurut usia (Bayi, Balita, Remaja, Dewasa dan usia lanjut), dan sesuai keadaan kesehatan (Hamil, Menyusui, aktivitas fisik, dan sakit).⁵⁵ Seperti yang telah terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ

بِهِ مُؤْمِنُونَ

*Artinya: Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*⁵⁶

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa makanlah dari rezeki yang Allah berikan kepada kalian dalam kondisi yang halal lagi baik, bukan dalam kondisi haram, seperti rezeki yang diambil secara paksa atau menjijikkan. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, karena kalian beriman kepadanya. Dan iman kalian kepadanya mengharuskan kalian takut kepadanya.

⁵⁵Nurliyati Rahayu, Erni Munastiwi, "Manajemen Makanan sehat PAUD", *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, Vol.3, No. 2, juni, 2018, h. 68

⁵⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Mushaf Al-azhar), (Bandung: JABAL, 2016), h.122

Makanan dikategorikan makanan sehat apabila didalam makanan tersebut terkandung unsur-unsur zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, tidak mengandung bibit penyakit dan racun. Pendapat lain dari Nur aini makanan yang sehat adalah makanan yang mempunyai nilai gizi yang seimbang, serta tidak mengandung unsur yang dapat membahayakan atau merusak kesehatan. Kebiasaan makanan yang baik dan benar pada setiap individu dapat mengacu pada tumbeng gizi.⁵⁷

b. Kandungan AL-Qur'an Yang Melandasi Konsep Sehat

Diantara ucapan-ucapan bijaksana Nabi Dawud as adalah sebagai berikut, “Kesehatan adalah kerajaan yang tersembunyi” juga “Kesedihan sesaat membuat orang lebih tua satu tahun” juga “Kesehatan adalah mahkota dikepala orang-orang yang sehat, yang hanya bisa dilihat oleh orang-orang yang sakit”. Dan juga, “Kesehatan adalah harta karun yang tak terlihat”. Dan (ingatlah juga), tatkala tuhanmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatku), Maka sesungguhnya azabku sangatlah pedih”.⁵⁸ Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Surat Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-

⁵⁷Hanif fatrikawati dan Dr.siti hamidah, "Pengaruh pengetahuan makanan sehat terhadap kebiasaan makan kelas X Boga SMKN 4 yogyakarta", jurnal pendidikan teknik boga UNY, 2016,h.2

⁵⁸ Khairul Anam, "Pendidikan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan MAB", Jurnal Sagacious Vol.3 No.1 Juli-Desember 2016, h.73

Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁵⁹

c. Sehat Menurut Perspektif Islam

Kesehatan adalah investasi terbesar. Kesehatan adalah harta yang tak ternilai. Hidup sehat adalah keinginan, harapan setiap individu, kesehatan yang prima bukanlah hadiah bukan pula warisan akan tetapi hidup sehat membutuhkan usaha dan perjuangan. Karena manusia ingin hidup sehat banyak teori yang diciptakan, untuk kembali ke alam atau back to nature. Ada yang membuat teori puasa sampai 24 jam, ada juga ahli kesehatan yang mengajarkan gerakan-gerakan.

Promosi kesehatan bukanlah hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan semata, akan tetapi didalamnya terdapat usaha untuk dapat memfasilitasi dalam rangka perubahan perilaku masyarakat. Dalam hal ini organisasi kesehatan dunia WHO telah merumuskan suatu bentuk definisi mengenai promosi kesehatan.

Lalu bagaimana dalam pendidikan PHBS dalam perspektif islam, beliau adalah Rasulullah Muhammad SAW mempraktekkannya selama bertahun-tahun dan berhasil. "Laqad Kana lakum fih Rasulallah hi uswatun hasanah" Mengapa memilih Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan, teladan, leader untuk hidup sehat. Beliau membuktikan mampu untuk menjaga kesehatannya, semasa hidupnya dalam riwayat beliau Cuma dua kali sakit, Kesehatan prima Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya kuncinya adalah "Beliau makan pada saat lapar, berhenti sebelum kenyang". Makan dengan tangan kanan, dan tidak tergesa-gesa.⁶⁰

⁵⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Mushaf Al-azhar), (Bandung: JABAL, 2016), h.256

⁶⁰*Ibid*, h.74

5. Materi Pembelajaran

Bahan atau materi adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis ensiklopedia ini membahas materi tema 3 yaitu makanan sehat pada tema ini terdapat 3 sub tema yaitu 1) bagaimana tubuh mengolah makanan 2) pentingnya makanan sehat bagi tubuh 3) pentingnya menjaga asupan makanan sehat.

Secara umum Makanan sehat adalah makanan yang memiliki zat gizi yang cukup dan seimbang. Makanan yang bebas dari bahan berbahaya seperti pewarna, pengawet dan pemanis buatan dan mengandung gizi yang bermanfaat bagi tubuh seperti yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, air, dan mineral. Makanan bergizi merupakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh kita.

a. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Pada sub tema ini membahas mengenai bagaimana tubuh mengolah makanan, organ pencernaan pada manusia, organ pencernaan manusia dan fungsinya,⁶¹ Seperti yang telah terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Abasa ayat 24.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ

*Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.*⁶²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah meminta manusia untuk memperhatikan makanannya, bagaimana ia telah menyiapkan makanan yang bergizi yang mengandung protein, karbohidrat, dan lain-lain sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dapat merasakan lezatnya makanan dan minumannya dan juga menjadi pendorong bagi

⁶¹Sarjan, "Tema 3 Makananku sehat selalu", (Solo:PT 3 serangkai Pustaka Mandiri, 2017), h.7

⁶²Departemen Agama RI, AL Quran dan Terjemah (Mushaf Al-azhar), (Bandung : JABAL, 2016),h.585

pemeliharaan tubuhnya tetap dalam keadaan sehat dan mampu menunaikan tugas yang dibebankan kepada nya.

b. Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh

Selain membahas mengenai bagaimana tubuh mengeloah makanan di sub tema 1, pada sub tema 2 menjelaskan pentingnya makanan sehat bagi tubuh, pada sub tema 2 menjelaskan lebih detail mengenai gangguan pada organ pencernaan manusia, penyebab gangguan pada organ pencernaan manusia.⁶³ Seperti yang telah terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*⁶⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim makanlah makanan yang ada di bumi baik dari hewan, tumbuh-tumbuhan maupun pohon-pohonan yang diperoleh dengan yang halal dan memiliki kandungan yang baik, tidak jorok. Dan janganlah kalian mengikuti jalan setan yang menggoda kalian secara bertahap. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian. Dan orang yang berakal sehat tidak boleh mengikuti musuhnya yang selalu berusaha keras untuk mencelakakan dan menyesatkannya.

⁶³Irene MJA,dkk, “Bupena”, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2016), h.172

⁶⁴Departemen Agama RI, AL Quran dan Terjemah (Mushaf Al-azhar), (Bandung : JABAL, 2016),h.2

c. Pentingnya menjaga asupan makanan sehat

Dalam sub tema 3 ini membahas mengenai pentingnya menjaga asupan makanan sehat diantaranya yaitu gangguan pada organ pencernaan manusia, makanan sehat bagi system pencernaan, penyakit pada organ pencernaan.⁶⁵ Seperti yang telah terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-A'raaf ayat 31.

﴿يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا

وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*⁶⁶

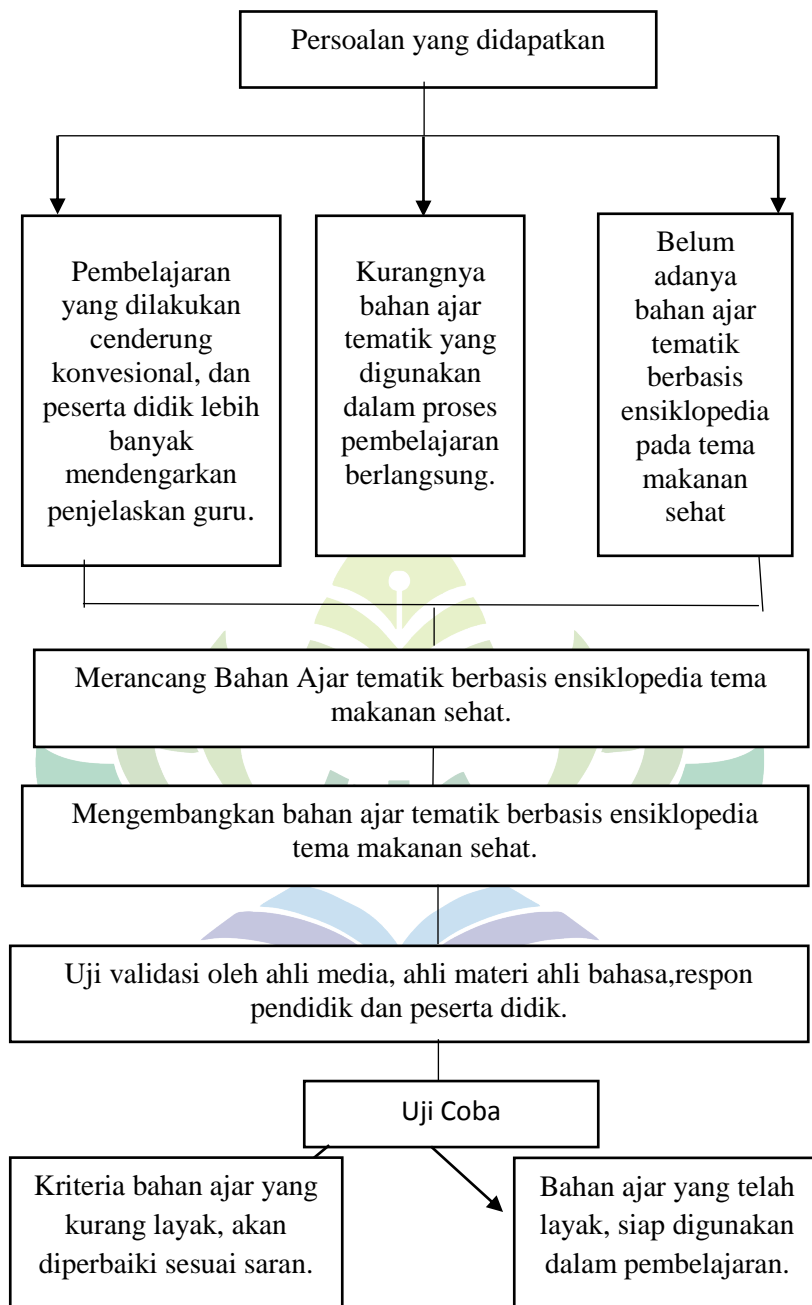
Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim jangan berlebihan dalam porsi makan dan minum. Maka dari itu makan dan minum yang berlebihan dan melampaui batas dapat menyebabkan penyakit. Dan sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan, minuman dan hal lainnya.

6. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, dalam penelitian ini terdapat kerangka berfikir sebagai berikut:

⁶⁵Irene MJA,dkk, “Bupena”, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2016), h.194

⁶⁶Departemen Agama RI, AL Quran dan Terjemah (Mushaf Al-azhar), (Bandung : JABAL, 2016),h.154



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2017, *“Pembelajaran Tematik Terpadu”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fikri Maulana, Heri Iswandi, Hardono Wisno Wijaya, 2016, “Perancangan Ensiklopedia Pariwisata Alam Kota Pagar Alam”, *Jurnal Seni Desain & Budaya* Vol. 1 No. 1 Maret ISSN: 2502-8626.
- Andi Prastowo, 2018, *“Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar”*, Depok: Prenada Media Grup.
- Ardian Asyhari Dan Hilda Silvina 2016, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran Ipa Terpadu” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika „AlBiruni”* 05 (1).
- Arif Hidayat, Sulistiyo Saputra dan J.S.Sukardjo, 2015, “Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia kelas X SMAN 1 Boyolali dan SMAN 1 Teras”, (*Jurnal Pendidikan Kimia*) Vol. 4 no. 2.
- Departemen Agama RI, 2016, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya (Mushaf Al Azhar)”*, Bandung: Jabar.
- Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, 2018, “Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integrative Berbasis Pendekatan Kontekstual”, *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5 No 2, Desember.
- Fima Hanik Aturochmah, 2017, *“Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kelas V Sekolah Dasar”*, Skripsi Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hanif fatrikawati dan Dr.siti hamidah, 2016, “Pengaruh pengetahuan makanan sehat terhadap kebiasaan makan kelas X Boga SMKN 4 yogyakarta”, *jurnal pendidikan teknik boga UNY*.

- Harlinda Syofyan, Zulela MS, M. Syarif Sumantri, “Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa disekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN.
- Helen Sabera Adib, 2017, “Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Isbn: 978-602-61599-6-0.
- Hermin Triwahyuni Dkk, 2016, “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 1 SD”, *Jurnal Nasional*, Vol 1, No 2, Oktober.
- Irene MJA,dkk, 2016, “Bupena”, (Jakarta:Penerbit Erlangga,).
- Jules Nurhatmi, Muhammad Rusdi Dan Kamid, 2015, “Pengembangan Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL)”,(*Jurnal Sains pendidikan matematika*), Vol 4 no 1.
- Khairul Anam, 2016, “Pendidikan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan MAB”, *Jurnal Sagacious* Vol.3 No.1 Juli-Desember.
- Kusnadi, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*”, (Surabaya: Team Penerbit).
- Lia Lestari, 2018, “Pengembangan Ensiklopedia Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD/MI”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Maria Regina Betsi, Entin Daningsih, Titin,, 2018, “Kelayakan Ensiklopedia Materi Keanekaragaman Hayati dari Buah Kalantik, Alupm dan Taroyotn di Kabupaten Bengkayang”, *Jurnal Untan*.
- Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, 2019, “*Pembelajaran Tematik SD/MI*” Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI.
- Mohammad Syaifuddin, 2017, “Implementasi Pembelajaran Tematik dikelas 2 SDN Demangan Yogyakarta”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2.

- Nurudin, Syafruddin, Andrianoni, 2016, "*Kurikulum Pembelajaran*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurliyati Rahayu, Erni Munastiwi, 2018, "Manajemen Makanan sehat PAUD", *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, Vol.3, No. 2, juni.
- Nurul Hidayah, 2015, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, Vol II, No 1.
- Pawit M.Yusup, 2016, "*Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihatin Suliestyowati, dkk, 2019, "Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Pada Materi Tokok-tokoh Proklamasi", *Jurnal Moral Kemasyarakatan, kanjuruhan Malang, Indonesia*.
- Rijal Firdaos, 2016, "Metode Pengembangan Instrument Pengukur Kecerdasan Spriritual Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol.II No.2 Agustus.
- Rindha Windi, Astuti Ismail Suardi Wekke, 2017, "Kurikulum 2013 di MI, Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim" Tadris, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1.
- Rusman, 2016, "*Model-Model Pembelajaran*", Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sa'dun Akbar. dkk, 2017, "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*", PT Remaja Rosdakarya.
- Samsul Nizar, dkk, 2017, "Pengembangan Ensiklopedia Tanaman Obat Koleksi PT. SidoMuncul Sebagai Media Pembelajaran Materi Plantea Kelas X SMA", *Journal of Biology Education*.
- Sawitri Komarayanti, 2017, "Ensiklopedia buah-buahan lokal berbasis potensi alam jember", (*jurnal biologi dan pembelajaran biologi*), Vo . 2, No. 1.
- Suci Khairani, Asrizal, Harman Amir, 2017, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual

Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan literasi Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Nasional*, Vol, 10, oktober.

Sugiyono, 2019, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*,” Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawaty, Rezki Hediarti, 2015, “Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk siswa kelas VII SMP/Mts”, *Journal Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.

Syafruddin Nurdi, dan Adriantoni 2016, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wening Cahyawulan, Dwi Racmawati, 2018, “Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA Suluh Jakarta”, (*Jurnal Bimbingan Dan Konseling*), Vol. 7, No. 2, Desember.

Widayat prihartanta, 2015, “Ensiklopedia umum nasional,” *jurnal adabiya* Vol. 5, No. 85.

Widia Astuti, 2019, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam untuk Peserta Didik kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.